

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan lele dumbo (*Clarias Gariepinus*) merupakan ikan yang hidup di air tawar, Ikan lele dumbo masuk ke Indonesia pada tahun 1984. Ikan Lele Dumbo sangat populer dikalangan masyarakat Indonesia, Hampir seluruh wilayah di Indonesia melakukan budidaya ikan lele dumbo karena kelebihan antara lain: Pertumbuhannya cepat, kemampuan beradaptasi yang tinggi, dapat hidup dalam perairan lembab dan berlumpur, serta memiliki tekstur daging yang lembut dan enak (Suyanto, 2007).

Dalam pengembangan usaha dagang lele dumbo, pakan merupakan faktor yang sangat penting, dimana ketersediaan pakan dapat memaksimalkan hasil produksi. Kebutuhan nutrisi ikan Lele yang didapat dari pakan sangat berpengaruh pada laju pertumbuhan ikan Lele. Pakan ikan Lele yang baik harus mengandung gizi seperti protein, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral dan energi dalam jumlah yang cukup. Kualitas pakan tergantung pada bahan baku pembuatannya, sehingga mutu bahan baku pakan tersebut harus dijaga kualitas dan kuantitasnya (Ayuda, 2011).

Kebutuhan pakan diperlukan mulai dari usia pembibitan sampai pada usia siap dijual sangat besar mencapai 60 – 70% (Afrianto dan Liviawaty, 2005). Oleh karena itu, efisiensi pakan sangat dibutuhkan dalam rangka menekan biaya produksi. Sehingga diperlukan adanya solusi adanya pakan alternatif. Pakan ikan lele terdiri dari dua macam, yaitu pakan alami dan pakan buatan. Pakan alami biasanya dalam bentuk makhluk hidup (plankton) yang agak sulit untuk

dikembangkan. Pakan buatan berasal dari bahan yang diolah dari beberapa bahan yang memenuhi kebutuhan gizi ikan (Setyono, 2012).

Karakteristik standar pakan ikan sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) tahun 2006 yaitu mengandung protein berkisar 20 – 35%, lemak berkisar 2 – 10%, abu kurang dari 12% dan air kurang dari 12%. Bahan baku pembuatan pakan ikan harus memiliki gizi yang baik terutama pada sumber protein. Kualitas protein merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mengoptimalkan penggunaan protein dalam pakan. Kualitas protein sangat tergantung dari kemudahannya untuk dicerna dan nilai biologisnya. Kedua faktor tersebut ditentukan oleh jenis asam amino yang menyusunnya karena semakin lengkap kandungan asam aminonya kualitas proteinnya semakin baik. Kebutuhan protein untuk ikan dapat diperoleh dari bahan tumbuhan (nabati) maupun hewan (hewani). Protein dari bahan tumbuhan misalnya kedelai, jagung, bungkil kelapa, ampas tahu, bungkil kacang tanah dan dedak. Sedangkan protein dari hewan misalnya tepung ikan, tepung tulang, darah dan lain-lain (Eddy, 2005).

Harga pakan komersial sekarang ini semakin mahal sehingga dapat menambah biaya produksi. Harga pakan komersial yang mahal dengan harga jual ikan yang rendah menjadi kendala besar dalam budidaya lele dumbo. Salah satu cara untuk mengurangi biaya pakan adalah dengan menggunakan pakan alternatif atau pakan tambahan. Dalam pemilihan bahan pakan sebaiknya dipertimbangkan beberapa hal, antara lain: mudah didapat, harganya murah dan kandungan nutrisinya tinggi. karena untuk menanggulangi pengeluaran biaya pakan yang relatif mahal. juga banyaknya pemberian pakan pada ikan tersebut perlu

diperhatikan, Pembudidayaan saat ini banyak menggunakan bahan pakan alternatif, Para pembudidaya banyak menggunakan limbah sebagai pakan alternatif, limbah yang digunakan juga yang memiliki kandungan nutrisi yang tinggi, seperti halnya kandungan nutrisi yang cukup tinggi serta dapat diperoleh dengan mudah. Pemilihan untuk pakan alternatif yang perlu diperhatikan selain harga yang murah, bahan yang digunakan bukan bahan pokok yang sering digunakan manusia. Seperti halnya yang dapat digunakan sebagai bahan alternatif yang mudah didapatkan di kota Kupang Yaitu ampas tahu, tepung ikan, dan Dedak yaitu ampas tahu, tepung ikan dan dedak halus.

Ampas tahu merupakan salah satu limbah organik yang mudah didapatkan dan dapat digunakan menjadi makanan pengganti atau pakan tambahan bagi ikan. Makanan pengganti atau pakan tambahan, Penggunaan ampas tahu sebagai pakan ikan dapat meningkatkan protein 9.58% (Melati, dkk,2014).

Limbah ikan asin adalah bahan pangan yang bersifat perishable atau mudah mengalami kerusakan sehingga perlu dilakukannya pengolahan yang baik.Limbah ikan asin juga sangat mudah dijumpai di pasar-pasar tradisional dan memiliki harga yang relatif murah. Kandungan protein ikan asin per 100 gram Penggunaan tepung ikan diketahui juga meningkatkan biaya produksi pakan hingga 26% (Pamungkas). Penggunaan tepung ikan juga diketahui dapat mempercepat laju pertumbuhan ikan lele dumbo lebih cepat 0,24 gr/hari (Soraya, dkk, 2015).

Bahan lain yang juga digunakan adalah dedak halus, dedak padi merupakan pakan limbah yang paling banyak digunakan dalam penyusunan pakan. Dedak padi juga merupakan hasil samping dari proses pengolahan gabah dan tidak dikonsumsi oleh manusia. Dedakl biasanya dimanfaatkan sebagai bahan pakan untuk unggas. Seiring dengan perkembangannya waktu, terungkap bahwa dedak dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan alternatif untuk lele yang justru dapat mempercepat proses pertumbuhan lele. Hal ini dikarenakan dedak halus mengandung serat dan protein. Penggunaan dedak sebagai pakan artifisial dapat meningkatkan biaya produksi sebesar 21,7% (Mutaqqin dan Murwono, 2012).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti sudah melaksanakan penelitian yang berjudul “Pemberian Pakan Lokal Terhadap Pertumbuhan Ikan Lele Dumbo (*Clarias Gariepinus*) di kolam Pembesaran “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan adalah bagaimana efektifitas penggunaan ampas tahu, tepung ikan, dan dedak sebagai pakan tambahan terhadap pertumbuhan ikan Lele dumbo (*Clarias gariepinus*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pemberian pakan alternatif ataupun pakan tambahan terhadap pertumbuhan ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*).

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Sebagai bahan informasi dan literasi tentang potensi ampas tahu, tepung ikan dan dedak sebagai pakan alternatif, selain itu layak menjadi pengganti pakan buatan yang relatif sulit didapat dan bernilai ekonomi tinggi.
- 2) Sebagai langkah awal bagi para pembudidaya untuk melakukan sesuatu dengan alami tanpa adanya campuran bahan kimia yang terdapat pada pakan buatan serta mampu menciptakan lingkungan yang stabil.